

## Jawaban Langsung

- ASEAN terbukti efektif dalam integrasi ekonomi dan menjaga stabilitas regional, meskipun menghadapi kritik.
- Penelitian menunjukkan pencapaian seperti 98,6% tarif intra-ASEAN dihapuskan pada 2018 dan 47% wisatawan ASEAN berasal dari dalam kawasan pada 2010.
- Bukti cenderung menunjukkan peran ASEAN dalam mencegah konflik, seperti penyelesaian damai antara Malaysia dan Indonesia, meskipun tantangan seperti krisis Myanmar tetap ada.

### Latar Belakang ASEAN

ASEAN, atau Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara, didirikan pada 8 Agustus 1967 oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand, kemudian diperluas untuk mencakup Brunei, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam. Tujuannya adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, perkembangan budaya, dan mempromosikan perdamaian regional.

### Pencapaian Ekonomi

ASEAN telah mencapai kemajuan signifikan dalam integrasi ekonomi, didukung data seperti:

- 98,6% tarif intra-ASEAN dihapuskan pada 2018, mempermudah perdagangan .
- ASEAN Single Window beroperasi di lima negara sejak 2018, memfasilitasi perdagangan elektronik.
- Pada 2010, 47% wisatawan ASEAN (34 juta dari 73 juta) berasal dari dalam kawasan, menunjukkan integrasi pariwisata yang kuat .

### Peran dalam Stabilitas Regional

ASEAN juga efektif dalam mencegah konflik, dengan contoh seperti:

- Penyelesaian damai sengketa Pulau Sipadan dan Ligitan antara Malaysia dan Indonesia melalui International Court of Justice pada 2002.
- Traktat Zona Bebas Senjata Nuklir Asia Tenggara (SEANWFZ) pada 1995, efektif sejak 1997, menjaga kawasan bebas nuklir.  
Namun, tantangan seperti krisis Myanmar (lebih dari 1.500 tewas pada 2022) menunjukkan batasan prinsip non-intervensi.

---

## Catatan Rinci

ASEAN telah menunjukkan efektivitasnya dalam berbagai aspek, terutama integrasi ekonomi dan menjaga stabilitas regional, meskipun menghadapi kritik keras. Berikut adalah analisis mendalam berdasarkan data dan contoh konkret, mencakup pencapaian, peran dalam pencegahan konflik, serta tantangan yang dihadapi, sesuai dengan headline dari X post The Economist pada 26 Mei 2025.

### **Latar Belakang dan Tujuan ASEAN**

ASEAN didirikan pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand, oleh lima negara anggota awal: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Organisasi ini kemudian diperluas untuk mencakup Brunei (1984), Vietnam (1995), Laos dan Myanmar (1997), serta Kamboja (1999), mencapai sepuluh anggota saat ini. Tujuan utamanya, seperti dijelaskan dalam Piagam ASEAN, adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, perkembangan budaya, dan mempromosikan perdamaian serta stabilitas regional. Dengan populasi 677 juta jiwa pada 2023 dan PDB gabungan \$3,8 triliun, ASEAN menjadi kekuatan regional yang signifikan .

### **Pencapaian Ekonomi ASEAN**

ASEAN telah mencapai banyak kemajuan dalam integrasi ekonomi, didukung oleh data konkret:

- **Pengurangan Tarif:** Pada 2018, 98,6% tarif intra-ASEAN telah dihapuskan, memfasilitasi perdagangan bebas antar negara anggota. Ini merupakan bagian dari ASEAN Free Trade Area (AFTA) yang dimulai pada 1992, dengan target tarif 0-5% tercapai pada 2002 untuk enam anggota awal .
- **ASEAN Single Window (ASW):** Sejak 1 Januari 2018, ASW beroperasi di lima negara anggota: Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Sistem ini memungkinkan pertukaran data perdagangan secara elektronik, mempercepat proses bea cukai dan meningkatkan efisiensi perdagangan .
- **Skema Sertifikasi Mandiri:** Untuk mempermudah perdagangan, ASEAN memperkenalkan skema self-certification, memungkinkan eksportir mengeluarkan deklarasi asal sendiri. Protokol ini ditandatangani pada Agustus 2018 dan segera dioperasikan, meningkatkan utilisasi ATIGA .
- **Komitmen di Sektor Jasa:** Paket komitmen ke-10 dan terakhir di bawah Kerangka Perjanjian ASEAN tentang Jasa ditandatangani pada Agustus 2018, meliberalisasi lebih lanjut sektor jasa seperti keuangan, transportasi, dan komunikasi, mendukung mobilitas tenaga kerja terampil .
- **Ekonomi Digital:** ASEAN menyetujui Perjanjian ASEAN tentang Perdagangan Elektronik dan mengadopsi Kerangka Integrasi Digital ASEAN, bertujuan mempromosikan kerjasama di bidang e-commerce, teknologi digital, dan ekonomi berbasis data, dengan prioritas pada Revolusi Industri 4.0 .

- **Pariwisata Regional:** Pada 2010, 47% wisatawan di ASEAN, atau 34 juta dari total 73 juta, berasal dari dalam kawasan, menunjukkan integrasi pariwisata yang kuat dan mendukung ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) yang diadopsi pada 2005 .

### **Peran ASEAN dalam Mencegah Konflik**

Selain pencapaian ekonomi, ASEAN juga efektif dalam menjaga stabilitas regional dan mencegah konflik, dengan bukti konkret:

- **Kerangka Institusional:** ASEAN telah membentuk institusi untuk mempromosikan dialog dan kepercayaan, seperti:
  - **ASEAN Regional Forum (ARF)**, didirikan pada 1994 dengan 27 anggota, melibatkan kekuatan besar seperti AS, China, dan Jepang untuk membangun kepercayaan dan mendorong norma seperti non-penggunaan kekerasan dan non-intervensi .
  - **East Asia Summit (EAS)**, dimulai pada 2005 dengan 18 anggota, merupakan forum pemimpin negara yang menekankan sentralitas ASEAN, dengan akses ke Traktat Amity dan Kerjasama (TAC) sebagai syarat .
  - **ASEAN Defence Ministerial Meetings (ADMM)** (2005) dan **ADMM-Plus** (2010, 8 mitra dialog), memfasilitasi dialog strategis dan kerjasama praktis untuk membangun kepercayaan, seperti latihan militer bersama .
- **Penyelesaian Sengketa:** ASEAN telah memfasilitasi penyelesaian damai sengketa antar negara anggota. Contohnya, Malaysia dan Indonesia menyelesaikan sengketa wilayah atas Pulau Sipadan dan Ligitan melalui International Court of Justice pada 2002, menunjukkan efektivitas pendekatan dialog ASEAN .
- **Zona Bebas Senjata Nuklir:** Traktat Zona Bebas Senjata Nuklir Asia Tenggara (SEANWFZ), ditandatangani pada 1995 dan berlaku sejak 1997, bertujuan menjaga kawasan bebas dari senjata nuklir, berkontribusi pada keamanan regional dan mencegah proliferasi senjata .
- **ASEAN Outlook on the Indo-Pacific:** Diadopsi pada 2019 dan disetujui oleh 18 anggota EAS, dokumen ini menegaskan visi ASEAN untuk wilayah Indo-Pasifik, menekankan penyelesaian damai sengketa dan pendekatan kerjasama tanpa struktur formal, seperti dalam sengketa Laut China Selatan .
- **Upaya Terkini:** ASEAN juga aktif dalam bantuan kemanusiaan, seperti melalui ASEAN Humanitarian Assistance Centre (AHA Centre) yang mengkoordinasikan bantuan untuk pengungsi Rohingya dan respons COVID-19, termasuk pertemuan virtual ASEAN Plus Three pada April 2020 untuk dana pemulihan ekonomi dan stok persediaan medis .

### **Tantangan dan Kritik**

Meskipun efektif, ASEAN menghadapi tantangan yang memengaruhi kemampuannya:

- **Krisis Myanmar:** Setelah kudeta militer pada 1 Februari 2021, lebih dari 1.500 orang tewas dan hampir 8.800 orang ditahan hingga Februari 2022, menurut data Reuters . ASEAN merespons dengan Konsensus Lima Poin dan melarang junta menghadiri puncak, tetapi prinsip non-intervensi membatasi tindakan konkret.
- **Sengketa Laut China Selatan:** Deklarasi Kelakuan di Laut China Selatan (DOC) pada 2002 menjadi kerangka, tetapi tindakan China, seperti pembentukan distrik administratif baru pada April 2020 di Kepulauan Paracel dan Spratly, menantang kesatuan ASEAN . Pada 2012, pertemuan ASEAN gagal mengeluarkan komunike bersama karena penolakan Kamboja, menunjukkan ketegangan internal.

### Analisis Keseluruhan

Headline dari X post The Economist pada 26 Mei 2025 menyoroti efektivitas ASEAN meskipun sering dikritik, dengan ilustrasi tangan menyiram tanaman padi oleh Lan Truong, simbolis untuk peran ASEAN dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan regional. Data menunjukkan ASEAN berhasil dalam integrasi ekonomi, seperti pengurangan tarif dan pariwisata intra-kawasan, serta mencegah konflik melalui institusi dan penyelesaian damai. Namun, tantangan seperti Myanmar dan Laut China Selatan menunjukkan perlunya adaptasi. Dengan demikian, bukti cenderung mendukung efektivitas ASEAN, meskipun kompleksitas tetap ada.

Aspek	Pencapaian Utama	Data Dukungan
Ekonomi	Pengurangan tarif, fasilitasi perdagangan, integrasi digital	98,6% tarif dihapus (2018), 47% wisatawan intra-ASEAN (2010)
Stabilitas Regional	Penyelesaian sengketa, zona bebas nuklir, dialog strategis	Sipadan-Ligitan (2002), SEANWFZ (1997)
Tantangan	Krisis Myanmar, sengketa Laut China Selatan	>1.500 tewas Myanmar (2022), ketegangan DOC (2002)

### Kesimpulan

ASEAN menunjukkan efektivitas dalam integrasi ekonomi dan pencegahan konflik, didukung data seperti pengurangan tarif dan penyelesaian damai, meskipun tantangan seperti krisis Myanmar menunjukkan batasan. Headline X post The Economist mencerminkan pandangan ini, menekankan peran ASEAN dalam menjaga stabilitas regional.

### Key Citations

- Interview: ASEAN scores major achievements in economic development, integration, says secretary-general
- What Is ASEAN? | Council on Foreign Relations
- The ASEAN way and the changing security environment: navigating challenges to informality and centrality
- The Economist: ASEAN effectiveness X post